

Laporan Kinerja Bulanan

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Februari 2019

PT Zurich Topas Life merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yaitu salah satu perusahaan berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Dengan dukungan kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan mendapat rating AA- dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.

1 Tujuan Investasi

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang

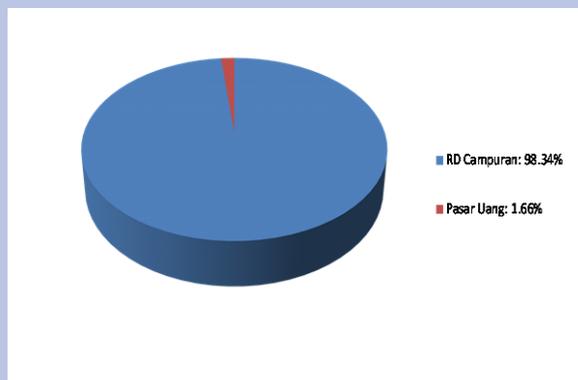
2 Informasi Produk

Jenis Investasi	Campuran		
Tanggal Efektif	08 November 2011		
Mata Uang	Rupiah		
Harga Unit	28 Februari 2019	Rp	1,323.49
Total Dana (milyar IDR)	Rp 9.38		
Penerbitan Harga Unit	Harian		

Komposisi Portofolio

RD Campuran	98.34%
Kas	1.66%

Skema Komposisi Portofolio



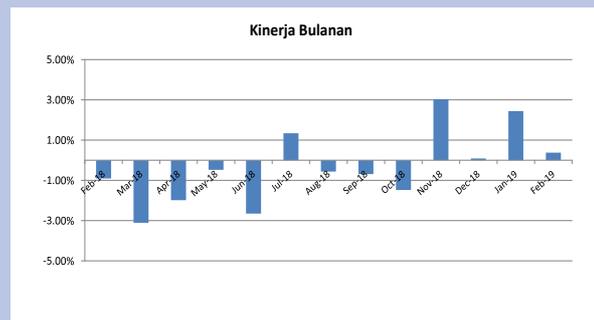
3 Portofolio Terbesar

Schroder Dana Terpadu II
Kas

Kinerja ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

1 bulan	3 bulan	6 bulan	1 tahun	Sejak Awal tahun	Sejak Peluncuran
0.38%	2.92%	3.76%	-3.78%	2.83%	32.35%

Grafik Kinerja



Tinjauan Pasar

Inflasi tahunan Februari 2019 tercatat sebesar 2.57% akan tetapi jika dilihat bulan lalu terjadi deflasi sebesar 0.08%. Neraca perdagangan bulan Januari 2019 defisit US\$ -1,159 Juta, dibandingkan tahun lalu Ekspor turun sementara impor naik masing-masing -4.70% dan +1.83%.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Februari 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan tersebut tetap konsisten dengan upaya memperkuat stabilitas eksternal, khususnya untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik. Bank Indonesia juga terus menempuh strategi operasi moneter untuk meningkatkan ketersediaan likuiditas dalam mendorong pembiayaan perbankan.

IHSG pada bulan Februari 2019 melemah +1.37% dan ditutup di level 6,433.35. Sektor infrastruktur dan sector pertambangan menjadi sektor pendorong bursa dengan penguatan sebesar +13.17% dan +5.52%, sedangkan sektor aneka industri dan sector konsumsi mencatatkan pelemahan, masing-masing sebesar -8.68% dan -2.69%. Adapun kepemilikan asing di SBN bertambah menjadi Rp 935 triliun; lebih tinggi Rp 25.2 triliun dibandingkan posisi bulan lalu.

Indonesia Composite Bond Index (ICBI) sebagai index obligasi gabungan mencatat penutupan di 242.3621 atau naik 0.60% pada bulan January 2019 dibandingkan pada bulan lalu sebesar 240.9013.

*Dari berbagai sumber